

THE RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNICATION IN THE FAMILY AND THE SOCIAL AND EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS IN BATIPUH, TANAH DATAR REGENCY

KOLOKIUIM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.718

Received 26 Oktober 2023

Approved 20 November 2023

Published 01 Desember 2023

Desi Susanti^{1,3}, Lili Dasa Putri²

^{1,2} Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³ ddesisusantii9@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research is the low level of social and emotional development of children. This can be seen from the fact that there are still many children who fight back when reprimanded, are less sensitive to the environment, do not like sharing with other people, children often fight with their friends because they cannot control their emotions. This is suspected to be due to a lack of family communication. This research aims to: 1) See a picture of family communication. 2) See a picture of the social emotional development of children aged 4-5 years. 3) Seeing the relationship between family communication and the social emotional development of children aged 4-5 years in Batipuh. The method used in this study is a quantitative approach with a correlational type. The population in this study were parents who had children aged 4-5 years in Batipuh, Tanah Datar Regency with a total of 47 people and 75% of the samples were 35 people. The sampling used by researchers was cluster random sampling. The data collection technique used was in the form of questionnaires. Data analysis techniques use percentage and product moment formulas. The results of the research show that: 1) Description of family communication in Batipuh, Tanah Datar Regency. 2) The description of the social emotional development of children aged 4-5 years in Batipuh is categorized as less than supportive. 3) There is a relationship between family communication and the social emotional development of children aged 4-5 years in Batipuh.

Keywords: Communication, Social emotional development

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni bagian yang tidak terpisahkan dan penting pada kehidupan manusia. UU No.20 Tahun 2003 mengatur jika pendidikan serta pendidikan nonformal. Irmawita (2018) mengungkapkan pendidikan nonformal bertujuan untuk memperluas wawasan masyarakat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan yang berhubungan dengan keperluan anak, serta meningkatkan cara anak memandang diri sendiri dalam konteks sosialnya. Upaya pembinaan anak usia dini diberikan stimulus rangsangan untuk mengembangkan potensinya (I. Ismaniar & Sunarti, 2018) Anak usia dini kaya akan sifat mereka yang aktif, imajinatif, serta rasa ingin tahu dan semangat tinggi. Periode ini, ditandai oleh pematangan pertumbuhan dan perkembangan otak yang siap menerima stimulasi yang datang dari lingkungannya (Mustangin, Iqbal, & Buhari, 2021).

Kemendikbud Republik Indonesia Tahun 2014, pada segala aspek perkembangan serta pertumbuhan, keagamaan, moral, kognitif, linguistik, sosial, serta emosional sebagaimana termuat dalam peraturan No.137.

Menurut (Sunarti, 2013) emosi sosial anak usia dini yakni pengembangan kepribadian anak dalam lingkungan yang dapat diterima secara sosial. Optimalisasi perkembangan sosial emosional karena itu ditetapkan kualitas kerjasama orang tua, sekolah, serta masyarakat (Andriani & Suryani, 2022) Oleh karenanya, sangat penting memperhatikan perkembangan sosial serta emosional supaya anak tumbuh menjadi pribadi yang baik serta ceria.

(Shaumi & Ismaniar, 2022) menyatakan perkembangan sosial emosional anak artinya anak mampu berinteraksi serta anak memiliki sikap patuh terhadap aturan dan disiplin dari lingkungannya. (Iftitah, 2020) lingkungan keluarga faktor yang paling memberi pengaruh perkembangan sosial emosional. Perubahan tingkah laku sosial anak selaras dengan tingkatan perkembangannya.

Berdasarkan data awal peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada wali Nagari Batipuh Kabupaten Tanah Datar dimana memperoleh data yaitu anak berusia 4-5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar berjumlah 47 orang. Dapat dilihat fenomenanya anak melawan ketika ditegur, selalu ingin menang, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, tidak suka berbagi mainan, makanan, dan lain-lain dengan orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan (Susanto, Yusuf, & Widyaswari, 2023) keluarga penentu utama perkembangan sosial emosional anak. Keluarga yang sehari-harinya berkomunikasi dengan anak menjadi contoh bagi anak. (Santrock, 2007) menyatakan kehidupan keluarga yakni sekolah pertama sebagai dasar perkembangan sosial emosional anak. Lebih dari itu John W Santrock juga mengemukakan orang tua pelatih emosi anaknya, melalui komunikasi dengan orang tua anak belajar mengespresikan emosinya akan membentuk kepribadian anak dimana anak yang kurang mempunyai rasa percaya yang sangat besar hal ini tidak jauh dari interaksi antara orang tua pada anak.

Berdasarkan pada fenomena diatas peneliti ingin mengetahui “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian ini bertujuan guna menggambarkan serta melihat hubungan antara komunikasi keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak berusia 4 sampai 5 tahun di Batipuh.

METODE

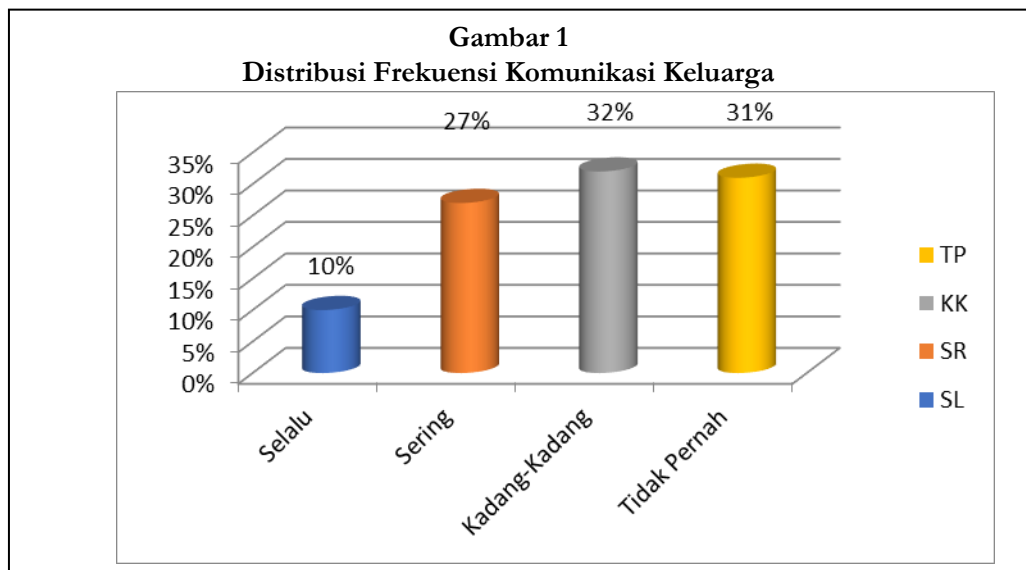
Metode kajian ini yakni pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini yakni orang tua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah 47 orang dan 75 % dijadikan sampel yaitu 35 orang. Pengambilan sampel yang dipergunakan yakni cluster random sampling. Teknik pengumpulan data yakni angker. Teknik analisis data dengan rumus persentase serta product moment.

PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi dalam Keluarga di Batipuh Kabupaten Tanah Datar

(Santrock, 2007) menyatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama sebagai dasar perkembangan sosial emosional anak. Lebih dari itu John W Santrock juga mengemukakan bahwa orang tua pelatih emosi bagi anak-anaknya, melalui komunikasi dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya akan membentuk kepribadian anak dimana anak yang kurang mempunyai rasa percaya yang sangat besar hal ini tidak jauh dari interaksi antara orang tua pada anak.

Dan (Rahmah, 2018) mengemukakan komunikasi keluarga sebuah proses penyampaian pesan dari ayah dan ibu kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai dengan isi pesan yang disampaikan ayah atau ibu sebagai tersebut komunikator. Sejalan dengan itu (Anggraini, Ismail, Syahputra, & Pitri, 2021) mengungkapkan komunikasi yang paling bernilai positif dalam sebuah keluarga ialah komunikasi yang terbuka, saling mendukung satu sama lain, menghargai, menerima, adanya rasa nyaman dalam menyampaikan sesuatu, dan perasaan yang terikat satu sama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Berdasarkan histogram distribusi frekuensi rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang komunikasi keluarga yaitu 32 % responden paling banyak menjawab alternatif kadang-kadang, dari interval persentase berada pada kategori rendah.

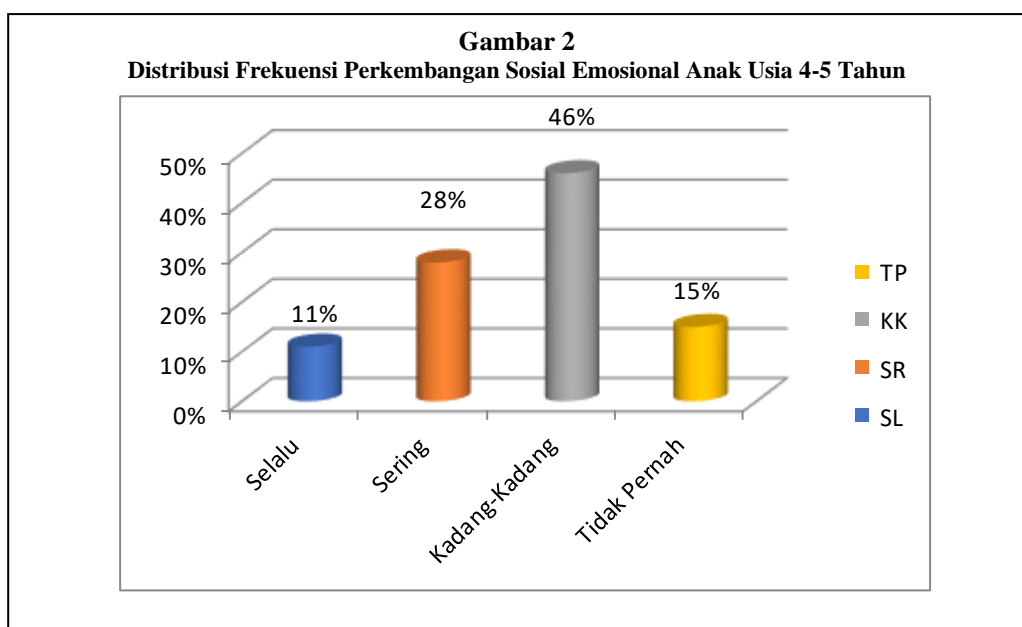
Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar

(Ismaniar Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018) mengemukakan bahwa keluarga penentu utama perkembangan sosial emosional anak. Keluarga yang sehari-harinya berkomunikasi dengan anak menjadi contoh bagi anak. Keluarga bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak mereka dengan menanamkan nilai-nilai, sopan santun, sikap dasar mengikuti norma yang berlaku, dan membentuk kebiasaan. Segala sesuatu

yang dipraktekkan dan dikembangkan di dalam keluarga yang pada akhirnya akan membentuk seorang anak.

Sejalan dengan itu (Anggraini et al., 2021) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional berkaitan dengan lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah. Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu kegiatan anak belajar berinteraksi bersama orang lain, selaras dengan aturan yang terdapat di dalam lingkungan tersebut. Anak bisa mengontrol dan menyampaikan perasaannya dilakukan dengan cara bertahap, melalui proses mendengar, melihat, dan mencontoh dari keteladanan serta acuan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan terdapat 16 item pernyataan dan setiap aspeknya memiliki 2 butir pernyataan dengan alternatif jawaban yang tersedia serta dijelaskan melalui hasil penelitian berikut ini.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang perkembangan sosial emosional dilihat dari aspek perilaku prososial yaitu 46 % responden yang menjawab paling banyak menjawab alternatif kadang-kadang, dari interval persentase yang berada pada rendah.

Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar

Peneliti telah melakukan penyebaran angket kepada orang tua yang mempunyai anak berusia 4 hingga 5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar, setelah melakukan penelitian, maka dapat diperoleh data komunikasi keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak berusia 4 hingga 5 tahun di Batipuh. Selanjutnya akan di uji coba dengan rumus product moment berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= 35 \cdot (52954) - (1353)(1334) \\
 &= 35 \cdot 54493 - (18306) \cdot (35 \cdot 177 \cdot 795 - 52084) \\
 &= 185 \cdot 3390 - 1804 \cdot 902 \\
 &= (19 \cdot 072 - 17 \cdot 306) \cdot (18 \cdot 229) - (17 \cdot 795) \\
 &= 1766 \cdot 434 \\
 &= 48 \cdot 488 \\
 &= 766 \cdot 444 \\
 &= 48 \cdot 488 \\
 &= 87546 \\
 \mathbf{r} &= \mathbf{0,553}
 \end{aligned}$$

Menurut analisis dari variabel X serta Y dengan rumus product moment diperoleh r hitung = 0,553 serta nilai r tabel n=35 dengan tingkat kepercayaan 5 % adalah (0,334). Sehingga hasilnya terdapatnya korelasi yang positif yakni Ho ditolak serta Ha diterima. Menurut ketentuan koefisien interval yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil penelitian kesimpulannya yaitu komunikasi keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak berusia 4 hingga 5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar terdapat hubungan yang signifikan.

(Hasiana, 2020) mengemukakan bahwa keluarga penentu utama perkembangan sosial emosional anak. Keluarga yang sehari-harinya berkomunikasi dengan anak akan menjadi contoh bagi anak. Keluarga bertanggung jawab dalam pendidikan anak mereka dengan menanamkan nilai sopan santun, sikap dasar mengikuti norma yang berlaku dan membentuk kebiasaan. Segala sesuatu yang dipraktikkan dan dikembangkan di dalam keluarga pada akhirnya akan membentuk bagaimana anak di dalam masyarakat.

Sejalan John W Santrock, (2007) menjelaskan bahwa cara orang tua dalam keluarga berinteraksi dapat berpengaruh kepada bagaimana anak berkomunikasi pada orang lain. Keluarga merupakan sekolah pertama sebagai dasar perkembangan sosial emosional anak. Lebih dari itu John W Santrock juga mengemukakan bahwa orang tua pelatih emosi sekaligus pembentuk sosial bagi anak-anaknya, melalui komunikasi dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya akan membentuk kepribadian anak, dimana anak yang kurang mempunyai rasa percaya yang sangat besar hal ini tidak jauh dari interaksi antara orang tua pada anak.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan komunikasi keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak. Setiap komunikasi mendapatkan respons dan tanpa disadari membentuk seseorang, oleh karenanya komunikasi keluarga seperti komunikasi suami serta istri, ibu serta anak, ayah dan anak akan membentuk diri masing-masing keluarga. Dimana anak mencontoh hal ini tidak jauh dari interaksi antara orang tua dan anak.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak berusia 4 hingga 5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar yang telah dilakukan, sebagai berikut : 1) Gambaran komunikasi keluarga di Batipuh Kabupaten Tanah Datar di kategorikan rendah. 2) Gambaran perkembangan sosial emosional anak berusia 4 hingga 5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar dikategorikan rendah. 3) Terdapatnya hubungan antara komunikasi keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

REFERENSI

- Andriani, W., & Suryani, A. W. (2022). Communication Skills Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan: Dua Dekade Studi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 119–135.
- Anggraini, A. D., Ismail, K., Syahputra, D., & Pitri, A. (2021). Peran Komunikasi Dalam Keluarga. *Research Gate*, (January), 1–10.
- Hasiana, I. (2020). Peran Keluarga dalam Pengendalian Perilaku Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Child Education Journal*, 2(1), 24–33.
- Iftitah, S. L. (2020). Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Islamic Center Surabaya. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9407>
- Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatiban Parenting [Parenting Training Textbook]*. (August), 2.
- Ismaniar, Ismaniar, Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100.
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Santrock, J. (2007). *Child Development*. New York: McGrawHill.
- Shaumi, A. M., & Ismaniar. (2022). Hubungan antara Komunikasi dalam Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini di Kampung Pisang Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 181–193. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.353>
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2013). Pendidikan dalam Keluarga Langkah Awal Pelaksanaan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 280–291.

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.4484>

Susanto, S. F., Yusuf, A., & Widyaswari, M. (2023). Tourism Village Service Readiness Through Life Skils. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2).
<https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.608>